

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2016- 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terbagi atas 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan metode membaca kritis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan Metode membaca kritis (Variabel X) dan hasil belajar (Variabel Y)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Waktu penelitian selama 6 bulan.

C. Rancangan Penelitian

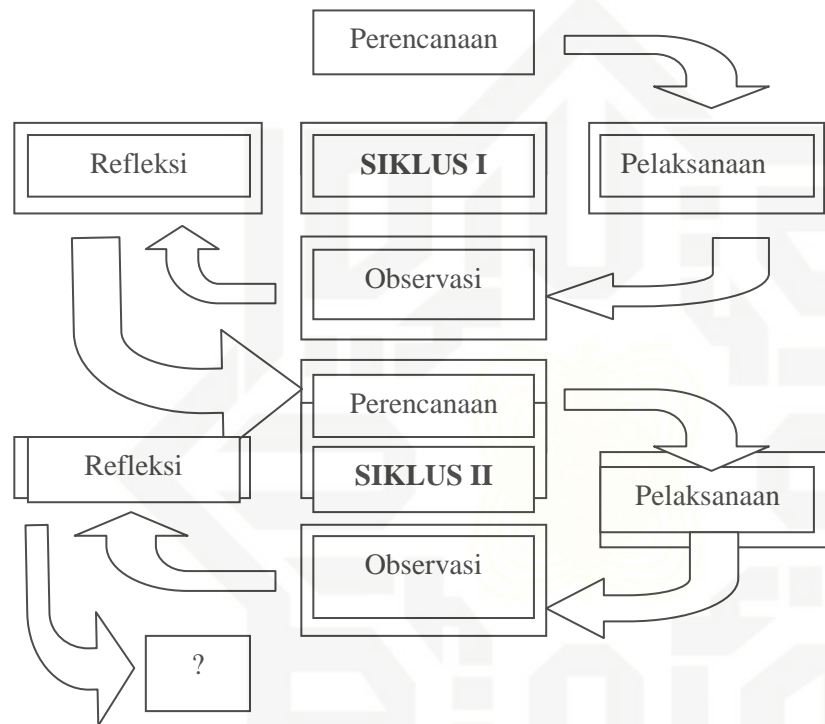
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Kunandar menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan

⁴⁷Kunandar, *Langkah Mudah dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam dua siklus dan dalam tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilakukan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya.⁴⁸ Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan, akan tetapi jika belum berhasil maka siklus akan ditambah.

⁴⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Suhardjono, bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu:⁴⁹

1. Perencanaan (*planning*): menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan (*acting*): rancangan strategi dan scenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.
3. Pengamatan (*observing*): melakukan pengamatan dan pencacatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi: mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

Dari pernyataan di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun silabus.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan pertanyaan yang membangun pengetahuan siswa.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun soal ulangan tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- f. Meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan metode membaca kritis sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan siswa.
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode membaca kritis.

b. Kegiatan Inti:

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca sebuah bacaan dan mengetahui isi buku secara global
- 2) Kemudian guru meminta siswa untuk mencari gagasan-gagasan yang sulit dan akan dipermasalahkan
- 3) Siswa mencari ide pokok dan gagasan di dalam bacaan
- 4) Guru meminta siswa untuk menyampaikan ide pokok atau gagasan apakah bacaan itu sesuai dengan fakta atau tidak
- 5) Kemudian guru bertanya kepada beberapa orang siswa terkait bacaan
- 6) Kemudian siswa berfikir secara kritis tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 7) Guru dan siswa melakukan tanya jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Guru meluruskan kesalahpahaman siswa terhadap suatu bacaan apakah sesuai dengan fakta yang di kritik oleh siswa atau tidak.

c. Kegiatan Akhir:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 2) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.

- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode membaca kritis selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dan tes dikumpulkan serta dianalisis. Hasil refleksi bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa masih belum menunjukkan peningkatan, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

- a) Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode membaca kritis
- b) Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode membaca kritis

2. Tes Hasil Belajar

Dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif (menggambarkan), yaitu dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:⁵⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya,

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu),

P = Angka persentase,

100% = Bilangan tetap.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

- Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang”
- Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”⁵¹

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 70. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%.

⁵⁰Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal, rumus yang digunakan yaitu:⁵²

a. Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

KI	= Ketuntasan Individu
SS	= Skor Hasil Belajar Siswa
SMI	= Skor Maksimal Ideal
100%	= Bilangan Tetap

b. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK	= Persentase Ketuntasan Klasikal
JST	= Jumlah Siswa yang Tuntas
JS	= Jumlah Siswa Keseluruhan

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada rentangan nilai kategori di bawah ini yaitu:

- a. 85 – 100 tergolong “Amat Baik”
- b. 71 – 84 tergolong “Baik”
- c. 65 – 70 tergolong “Cukup”
- d. Kurang dari 65 tergolong “Kurang”⁵³

⁵²Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Pustaka Setia, 2004, hlm. 24.

⁵³Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362.